

Edisi Maret 2026

Ramadhan 1447 - Syawal 1447

# Salakato Happy Hour



Scan QR Code ini  
untuk berdonasi



Majalah Donatur  
Lembaga Manajemen Infaq



INFAK.IN

# Ramadhan lebih sempurna dengan berbagi kepada sesama

Yuk maksimalkan Ramadhanmu,  
rutin sedekah melalui

INFAK.IN

**LMI** #Berani  
jadiBaik  
Lembaga Manajemen Infaq

infak.in | 0811 3224 0808

#### LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009  
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021  
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

#### KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur  
Telepon : (031) 505 3883  
Hotline : 0822 3000 0909

#### Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.  
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.  
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

#### Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.  
Agung Cahyadi, M.A.  
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

#### Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.  
Chandra Hadi, S.E.  
Suryandaru

#### Jajaran Pengurus

Ketua Umum  
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.

#### Ketua

Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.

#### Sekretaris Umum

Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.

#### Sekretaris

Anang Kunaefi, Ph.D.

#### Bendahara

Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

#### Jajaran Direksi

#### President Director

Agung Wicaksono, S.T.

#### Program Director

Yanuari Dwi Prianto, S.T.

#### Operations and Development Director

Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.

#### Marketing and Partnership Director

Ozi Riyanto, S.T.

#### Waqf Director

Andri Afianto, S.E.

#### TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono

Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan

Editor: Novida Airinda

Jurnalis: Wina, Ayu

Penata Letak: Ismi Rosalina

Desainer Grafis: Doris Fermanah

Fotografer: Budi Prasetyo

Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoiril (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan),

M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan

Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)

#### KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratjaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Pondok Kopi 2A, Blok A2/5, RT 02, RW 09, Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kel. Siring Agung, Kec. Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam - Kepulauan Riau Telp 0853 5528 2429 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara - Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jl. BLPP No 9, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo Telp 0853 9400 0606

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

## DAFTAR ISI

### TEMA UTAMA:

Happy Hour selama Ramadhan 3



### MOTIVASI:

Aku Masih Hidup Karena Aku Belum Mati Aja 14



### KABAR LMI:

Ikhtiar Para Tulang Punggung Keluarga 24



### MITRA BERBAGI:

Gobar Kemanusiaan 31



### EDUKASI ZISWAF:

Nazir Wakaf, Bukan Sekadar Menjaga Nilai 8



### PARENTING:

Berlatih Minta Maaf 12



### KABAR LMI:

Charity Run for Everyone 22



### MITRA BERBAGI:

Investasi “Emas Biru” 34



### DIREKSI MENYAPA:

Zakat, Antara Jaring Pengaman Sosial dan ... 7

### RISET:

Kaji Dampak Zakat 2025 10

### INSPIRASI:

Belajar Bertahan, Bangkit, dan Bertumbuh 16

### KONSULTASI SYARIAH:

Ruh, Kematian, dan Alam Penantian 18

### HALAL LIFESTYLE:

Kesulitan Berhenti Mengumpat? 19

### KABAR LMI:

Abdul Syakur, Jalan Panjang Melawan Stigma 23

### KABAR LMI:

Lahir dari Strategi Sport Marketing 24

### KABAR LMI:

Tebar Manfaat melalui Panen Ikan Gurame 25

### KABAR LMI:

Bangkit dari Krisis Wabah PMK 26

### MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI dan CV Agrotani Menghijaukan ... 32

### MITRA BERBAGI:

Penyuluhan Demam Berdarah Dengue di Juruan Laok 33

### BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Ayo Rajin Belajar dan Membaca 38

# Happy Hour selama Ramadhan

Happy terus sampai

## Setahun ke depan



Di dalam hidup kita, ada masa-masa terbaik di mana sebagai manusia kita mengalami percepatan dalam banyak hal. Pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, manusia mengalami *golden age*, pubertas, hingga kemudian dikategorikan dewasa. Periode ini bersifat linier, sehingga kita tidak bisa mengulang satu masa yang sudah terlewat.

Kabar baiknya, manusia tidak hanya berkembang fisiknya saja, tetapi juga jiwanya. Proses ini yang selalu bisa kita ulang bukan hanya sekali dua kali, tetapi tiap tahun. Kesempatan baru untuk menumbuhkan jiwa dengan keimanan yang naik turun ini akan selalu datang. Apa itu? Ya, apa lagi kalau bukan bulan mulia Ramadan?!

Ramadan sering disebut sebagai bulan penuh berkah. Barangkali dari sekian banyaknya berkah bulan mulia ini, ia kemudian juga menjadi *happy hour* terbaik dalam hidup seorang Muslim. Bukan dalam arti diskon makanan atau minuman seperti yang kerap kita dengar, melainkan waktu istimewa di mana dosa kita mendapatkan “diskon”, setiap amal kebaikan kita dilipatgandakan nilainya. Selama sebulan, pintu pahala dibuka lebar, pintu ampunan diluaskan, dan kesempatan memperbaiki diri yang terus datang tanpa henti.

Apakah kesempatan ini hanya akan kita rasakan selama satu bulan saja? Bisa iya, bisa tidak.

### Ramadan sebagai *madrasah* agar *skill* ruhiyah terasah

Dalam perspektif Islam, Ramadan bukan sekadar bulan ibadah ritual, melainkan *madrasah tarbiyah ruhiyah*—sekolah pembinaan jiwa yang Allah hadirkan secara intensif setiap tahun. Selama sebulan penuh, seorang Muslim ditempatkan dalam sistem pendidikan ilahiah yang baik. Terstruktur, disiplin, dan sarat latihan batin, agar kualitas iman tidak berhenti pada pengetahuan. Tetapi bertransformasi menjadi keterampilan ruhiyah yang melekat dalam diri.

Berikut beberapa kebiasaan Ramadan yang bisa dilanjutkan setahun ke depan.

#### 1. Puasa: Latihan *Mujahadatun Nafs* dan Kendali Diri

Puasa mengajarkan kemampuan paling fundamental dalam perjalanan spiritual dengan mengendalikan nafsu. Menahan lapar, haus, dan syahwat bukanlah tujuan utama, melainkan sarana melatih jiwa agar tidak tunduk pada dorongan instingtif. Di dalam bahasa ruhiyah, puasa melatih *mujahadatun nafs*—perjuangan sadar melawan dorongan yang tidak terarah.

Seorang yang terlatih berpuasa tidak mudah reaktif, emosional, atau impulsif. Ia mampu menunda keinginan, memilah kebutuhan, dan bertindak dengan kesadaran iman. Kita butuh *skill* ruhiyah untuk akhlak dan teguhnya iman.

#### 2. Shalat Malam dan Tilawah: Menghadirkan Hati (*Hudhur al-Qalb*)

Tarawih, *qiyamul lail*, dan tilawah alquran berfungsi sebagai latihan kehadiran hati di hadapan Allah. Ibadah-ibadah ini tidak sekadar menggerakkan tubuh atau melafalkan ayat, tetapi mendidik jiwa untuk fokus, tunduk, dan merasakan pengawasan Allah (*muraqabah*). Di dalam kesunyian malam dan lantunan alquran, hati dilatih untuk tidak terpecah oleh distraksi dunia. Ini adalah proses penguatan kesadaran spiritual yang mendalam bahwa hidup yang kita jalani ini ada dalam arahan, perlindungan, dan pengawasan Allah.

#### 3. Terbiasa lapar: Pendidikan Empati dan Kepekaan Sosial

Ketika kenyamanan fisik berkurang, sensitivitas hati lebih mudah meningkat. Seorang Muslim, melalui puasa, terbiasa merasakan apa yang dialami mereka yang kekurangan. Merawat tumbuhnya *skill* ruhiyah ini berupa *rahmah* (kasih sayang), kepedulian sosial, dan keinginan berbagi. Puasa membentuk hati yang tidak fokus pada diri sendiri, tetapi peka terhadap penderitaan orang lain—sebuah fondasi penting bagi keadilan sosial dalam Islam.

#### 4. Disiplin Ibadah: Pembentukan *Istiqamah*

Ramadan memperkenalkan pola hidup yang tertib: sahur, berbuka, shalat tepat waktu, dan ibadah yang terjadwal. Pola ini melatih

disiplin spiritual dan konsistensi amal (*istiqamah*).

Dalam Islam, *istiqamah* lebih bernilai daripada amal besar yang tidak berkelanjutan. Ramadan mengajarkan bahwa iman perlu sistem, keteraturan, dan komitmen harian. *Skill* ruhiyah ini menjadi penopang utama agar nilai-nilai Ramadan tidak runtuh ketika bulan suci berakhir.

#### 5. Doa dan Istighfar: Kesadaran akan Kelemahan Diri

Intensitas doa dan istighfar di bulan Ramadan melatih kesadaran bahwa manusia pada hakikatnya lemah dan bergantung sepenuhnya kepada Allah. Inilah yang disebut *iftiqār ilallah*—merasa sangat membutuhkan pertolongan-Nya. Kesadaran ini melahirkan sikap *tawadhu'* (rendah hati), mengikis kesombongan, dan menjauhkan jiwa dari ilusi kemandirian semu. Seorang hamba yang terdidik oleh Ramadan tidak merasa hebat karena amalnya, tetapi berharap pada rahmat Allah semata.

#### 6. Lailatul Qadar: Reorientasi Hidup Menuju Akhirat

Mengejar Lailatul Qadar mengajarkan orientasi hidup jangka panjang: ridha Allah dan kehidupan akhirat. Fokus pada malam yang lebih baik dari seribu bulan melatih jiwa untuk menghargai kualitas amal, bukan kuantitas duniawi.

Ini merupakan transisi besar dalam *spiritual mindset*: dari hidup yang reaktif terhadap dunia, menjadi hidup yang terarah pada tujuan akhir. Seorang Muslim belajar menimbang hidup dengan takaran akhirat.



## Kita Bersama yang Tersisa dari Ramadan

Ramadan bukan hanya rangkaian hari yang berlalu, melainkan proses pembentukan kesadaran spiritual dan etika hidup. Ketika bulan suci usai, yang paling bernilai bukanlah euforinya, tetapi kebiasaan baik yang berhasil kita pertahankan. Berikut beberapa praktik utama yang dapat menjaga spirit Ramadan tetap hidup dalam keseharian:

### 1. Menyediakan Waktu Tenang

Dalam perspektif spiritual Islam, ketenangan (*sakinah*) adalah pintu masuk kesadaran diri dan kedekatan dengan Allah. Menyediakan waktu tenang, meski singkat, untuk refleksi, zikir, atau doa membantu seseorang menjaga kejernihan batin di tengah kesibukan rutinitas kita. Praktik ini melatih kehadiran penuh (*khusyuk*) dan memperkuat kontrol diri.

### 2. Merutinkan Puasa Sunnah

Puasa sunnah berfungsi sebagai kelanjutan latihan pengendalian diri yang telah dibentuk selama Ramadan. Secara spiritual, puasa menumbuhkan kesadaran akan keterbatasan manusia dan ketergantungannya kepada Allah. Secara etis, puasa melatih empati terhadap sesama dan menjaga kesederhanaan hidup. Konsistensi puasa sunnah menunjukkan bahwa nilai Ramadan tidak berhenti pada waktu, tetapi berlanjut pada perilaku.

### 3. Menghidupkan Malam

Menghidupkan malam, melalui shalat, doa, atau tilawah, merupakan bentuk komunikasi batin yang paling jujur antara hamba dan Tuhannya. Waktu malam yang sunyi memungkinkan konsentrasi spiritual yang lebih dalam. Tradisi ini

menegaskan bahwa hubungan dengan Allah membutuhkan ruang khusus, bukan sekadar sisa waktu.

### 4. Mengingat Nikmat Allah Tanpa Berhitung

Alquran mengingatkan bahwa nikmat Allah tidak terhitung jumlahnya. Mengingat nikmat tanpa sibuk menghitungnya melatih rasa syukur yang tulus, bukan transaksional. Sikap ini membentuk kepekaan moral, mengurangi keluhan, dan memperkuat optimisme hidup. Syukur bukan hanya ucapan, tetapi kesadaran yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan mengambil keputusan.

### 5. Menyayangi Diri dengan Amalan Terbaik

Di dalam Islam, menyayangi diri bukanlah bentuk egoisme, melainkan tanggung jawab spiritual. Menjaga diri dengan amalan terbaik menjadi wujud amanah atas tubuh, jiwa, dan waktu yang Allah titipkan. Ia dikerjakan bukan hanya untuk diri sendiri, namun juga bernilai kebaikan untuk orang lain. Semakin kita sayang pada diri sendiri, semakin banyak juga kebaikan yang kita lakukan untuk saudara kita lainnya.

Jadi, apakah kesempatan *Happy Hour* Ramadan bisa hadir di bulan lainnya? Bisa, jika saja kita dengan sukacita menghadirkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang singkat ini. *Wallahu a'lam.*



# ZAKAT

## ANTARA JARING PENGAMAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN

Tragedi memilukan di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur—seorang siswa SD mengakhiri hidup karena tak mampu membeli buku—menjadi cermin kegagalan kolektif kita dalam menjaga martabat manusia. Di balik narasi pertumbuhan ekonomi, masih ada ruang gelap kemiskinan yang bukan hanya melaparkan tubuh, tetapi juga menghancurkan harapan dan mental generasi muda negeri kita.

Namun, lebih dari sekadar duka, peristiwa ini adalah sebuah kegagalan sistemik dalam menjaga martabat manusia di tengah himpitan ekonomi. Di sinilah kita harus menilik kembali peran zakat. Zakat tidak boleh lagi hanya dipandang sebagai “pemadam kebakaran” atau jaring pengaman sosial yang bersifat sementara, tetapi harus bertransformasi menjadi mesin pemberdayaan yang membangun ketahanan finansial keluarga secara berkelanjutan.

Secara tradisional, zakat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*). Karena itu, orientasi zakat harus bergeser ke pemberdayaan ekonomi (zakat produktif). Akar persoalan pendidikan anak sering kali bersumber dari ketidakberdayaan ekonomi orang tua. Alokasi zakat untuk modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan perlu diperkuat agar keluarga prasejahtera memiliki ketahanan finansial. Ketika orang tua berdaya, mereka tidak lagi dihadapkan pada pilihan pahit antara makan atau pendidikan anak.

Ketika seorang kepala keluarga di pelosok NTT diberikan modal zakat untuk bertani secara modern atau diberikan

akses alat produksi, pendapatan mereka akan meningkat. Ketahanan finansial yang terbangun inilah yang pada akhirnya menjadi pelindung terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang berdaya secara ekonomi tidak akan lagi terhimpit pada pilihan sulit antara membeli makan atau membeli buku.

Kasus di NTT adalah alarm bahwa kemiskinan materi telah mengancam eksistensi generasi penerus. Kita tidak bisa lagi membiarkan zakat hanya menjadi rutinitas tahunan. Zakat harus menjadi strategi besar untuk memperkuat ekonomi keluarga di daerah tertinggal.

Tahun 2026, LMI mengalokasikan 70% dana zakat untuk program pemberdayaan ekonomi melalui *Agropreneur*, *Smart UMKM Academy*, dan *Akademi Berdaya*. Dengan menjadikan zakat sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga, kita bukan hanya memberi buku kepada anak, tetapi juga memberi jalan bagi orang tua keluar dari jurang kemiskinan. Zakat adalah janji keadilan sosial. Dan janji itu harus ditunaikan sekarang.



Oleh:  
**Yanuari Dwi Prianto**  
Program Director of LMI

# Nadzir Wakaf

## Bukan Sekadar Menjaga Nilai, **tapi** Menggerakkan Ekonomi

Oleh:  
**Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA**  
 Dosen Ekonomi Syariah  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Inflasi itu nyata, tapi wakaf tidak boleh diam. Inflasi adalah kenyataan ekonomi yang tak bisa dihindari. Harga-harga naik, daya beli turun, dan uang yang disimpan hari ini nilainya tidak lagi sama beberapa tahun ke depan. Dalam konteks wakaf uang, kondisi ini memunculkan pertanyaan: bagaimana nadzir menjaga harta wakaf, sementara nilai uang terus tergerus inflasi?

Sekilas pertanyaan ini tampak logis. Namun, bila ditelaah lebih dalam, pertanyaan tersebut justru kurang tepat diarahkan kepada wakaf uang. Sebab wakaf uang bukan instrumen simpanan,

melainkan instrumen produktivitas dan investasi sosial. Wakaf tidak disyariatkan untuk melawan inflasi dengan cara disimpan, tetapi menghadapi inflasi dengan cara digerakkan.

Inflasi menyebabkan penurunan nilai riil uang. Uang dengan nominal yang sama tidak lagi mampu membeli barang dan jasa dalam jumlah yang sama. Dalam konteks wakaf uang, dampaknya sangat jelas, bila uang wakaf hanya disimpan, nilai manfaat sosial wakaf terus menyusut bila dana hanya disimpan sebagai kas; program wakaf berbasis nominal tetap (beasiswa,

santunan, insentif guru) melemah dari tahun ke tahun; wakaf uang menjadi kalah efektif dibanding wakaf aset riil yang nilainya cenderung meningkat.

Artinya, masalahnya bukan pada wakaf uang, melainkan pada cara memperlakukan wakaf uang. Wakaf uang yang diparkir dalam bentuk dana cair justru kehilangan ruhnya sebagai wakaf produktif.

Di sinilah pentingnya meluruskan perspektif. Inflasi bukanlah alasan untuk meragukan wakaf uang, tetapi justru alasan mengapa wakaf uang harus dikelola secara produktif. Wakaf memiliki karakter:

- ✔ Menahan pokok, bukan membekukan fungsi.
- ✔ Mengalirkan manfaat, bukan menyimpan nominal.
- ✔ Berorientasi jangka panjang, bukan reaksi sesaat.

Dengan karakter ini, wakaf uang sejatinya berfungsi sebagai instrumen penyangga ekonomi umat, bahkan dalam situasi inflasi dan perlambatan ekonomi. Ketika dana wakaf diinvestasikan pada sektor produktif, nilai manfaatnya tidak hanya terjaga, tetapi justru bertambah.

Pada wakaf uang produktif, nadzir bukan sekadar penjaga administrasi, melainkan aktor ekonomi sosial. Tugas utamanya bukan menjaga uang agar “tidak berkurang”, tetapi mengubah uang menjadi sumber manfaat yang terus tumbuh.

Beberapa peran kunci nadzir antara lain:

### **Pertama, mendayagunakan dan menginvestasikan dana wakaf.**

Dana wakaf harus dialihkan dari bentuk kas pasif ke instrumen produktif yang aman dan sesuai syariah: usaha riil, pembiayaan UMKM, sukuk wakaf, atau proyek sosial-ekonomi berkelanjutan.

### **Kedua, menjaga nilai wakaf melalui produktivitas.**

Menimbun dana wakaf justru memperlambat penyusutan nilai riilnya. Sebaliknya, investasi yang sehat memungkinkan hasil wakaf mengimbangi, bahkan melampaui laju inflasi.

### **Ketiga, menggerakkan ekonomi umat.**

Wakaf uang yang produktif akan mengalir ke pasar, menghidupkan usaha kecil, membuka lapangan kerja, dan menjaga daya beli kelompok rentan.

Saat situasi ekonomi sulit, wakaf uang justru memiliki posisi strategis. Dana wakaf yang dikelola produktif mampu:

- ✔ Menghidupkan sektor riil dan usaha masyarakat.
- ✔ Mendanai layanan publik berbasis sosial seperti pendidikan dan kesehatan.
- ✔ Menopang kelompok miskin agar tetap memiliki daya beli.
- ✔ Mengurangi tekanan fiskal negara melalui pembiayaan sosial berkelanjutan.

Melalui cara ini, wakaf uang berfungsi sebagai alat stabilisasi ekonomi berbasis solidaritas, bukan sekadar amal sesaat. Pada akhirnya, nadzir wakaf uang bukanlah penjaga brankas, melainkan arsitek kebermanfaatannya. Ia dituntut untuk amanah, profesional, dan berani berinovasi dalam koridor syariah.

Jika wakaf uang dikelola dengan paradigma produktif, maka inflasi bukan ancaman. Justru wakaf uang akan tampil sebagai instrumen keadilan sosial, penggerak ekonomi umat, dan sumber keberkahan jangka panjang. Karena sejatinya, wakaf uang bukan tentang menahan uang, melainkan membiarkan manfaatnya terus bergerak dan menghidupkan kehidupan.

# Laporan Kaji Dampak Zakat 2025 LMI

Hasil Kaji Dampak Zakat (KDZ) 2025 menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan melalui LMI bukan sekadar bantuan sesaat, melainkan upaya nyata untuk memberdayakan mustahik. Sebanyak 74% penerima manfaat mengalami kenaikan penghasilan dengan rata-rata peningkatan sebesar 27%.

Sementara sebagian besar lainnya kini memiliki pendapatan yang lebih stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun 26% mustahik masih dalam proses pendampingan agar dapat meningkatkan penghasilannya secara berkelanjutan.

Zakat yang disertai pendampingan terbukti mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Data menunjukkan bahwa 54% penerima manfaat telah berhasil terentaskan dari kemiskinan, sedangkan 46% lainnya masih dalam proses.



Transformasi yang terjadi menunjukkan bahwa pendampingan mampu membangun kemandirian dan daya juang mustahik.

Dampak zakat LMI juga terbukti secara ilmiah melalui uji statistik Wilcoxon, menunjukkan perubahan signifikan pada kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek spiritual, sosial, lingkungan, dan budaya.

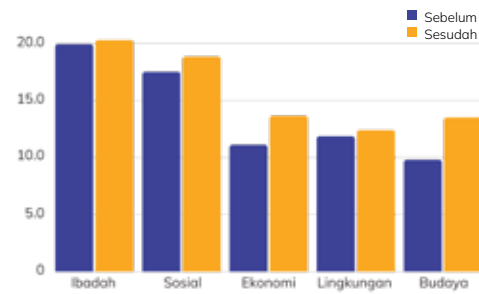


Diagram perbandingan rata-rata skor indeks sebelum dan sesudah pemberian zakat

Keberhasilan program zakat LMI juga tercermin dari perubahan perilaku berbagi para mustahik. Sebanyak 94% bidang ekonomi dan 95,4% bidang pendidikan telah berinfak, sementara sekitar 6% di antaranya sudah mulai menunaikan zakat. Meskipun yang telah berzakat masih terbatas, namun data ini menunjukkan adanya perubahan menuju yang lebih baik: dari penerima bantuan menuju calon pemberi dan sudah menjadi pemberi manfaat.

Secara keseluruhan, KDZ 2025 membuktikan bahwa zakat melalui LMI mampu meningkatkan penghasilan dan mengantarkan mustahik keluar dari kemiskinan.



## MAU BERSEDEKAH TANPA MENGURANGI HARTA?

Bisa deh..  
Pakai wakaf uang temporer di LMI

Mulai dari Rp 1 juta  
jangka waktu minimal 1 tahun  
Bisa diambil kembali

Hubungi wakaf LMI  
0811 3224 0707





## Berlatih Minta Maaf

Mari simak kisah ini.

Seorang perempuan muda yang bahagia dalam pernikahan dan sukses dalam karir, memiliki sakit autoimun yang parah. Ia harus berobat relatif mahal bahkan ke luar negeri, karena setiap kali kambuh, ginjal dan tubuhnya bermasalah.

Dokter bijak yang menanganinya suatu saat memberi nasihat, "Anda tak bisa terus menerus bergantung pada obat. Kalau punya masalah di masa lalu, cobalah untuk maafkan orang-orang yang membuat anda sakit." Perempuan muda itu menengis. Ia

teringat, bahwa memang jauh di lubuk hati ia sangat membenci kedua orang tuanya.

Mereka telah membuangnya (menitipkan ke saudara) karena kemiskinan, meski tindakan mereka boleh dikatakan tepat karena perempuan muda itu pada akhirnya bisa menempuh pendidikan dan karir dengan baik.

Maaf bukanlah sekedar *lip service*.

Bahkan, perkataan 'maaf' dan permintaan 'maaf' bisa jadi harus dilakukan di saat situasi benar-benar

tak bisa dipahami. Orang tua sedang lelah, menanggung beban seharian, rumah berantakan, anak bertengkar, teguran dari guru wali kelas muncul di surat pemberitahuan, notifikasi WA terus menyala karena tugas menumpuk lalu anak berulah yang tampak seperti caranya menuntut perhatian: apa yang harus dilakukan? Sangat sulit bagi kita untuk kemudian duduk tenang, berpikir jernih, bertatap muka dengan Ananda dan mengawali percakapan tentang peristiwa tak mengenakan itu dengan awalan permintaan maaf.

"Kak, maafkan Mama, ya. Tahun ini memang tahun yang berat banget buat Mama karena Kakek baru saja wafat. Nenek sangat sedih dan butuh perhatian kita."

"Dek, maafkan Ayah, ya. Ayah harus banyak menemani Kakak karena Kakak sedang butuh teman bicara. Kakak sedang mengalami kesulitan di pesantren."

"Nak, maafkan Bunda, ya. Tadi udah ngomong keras dan marah-marah sama Kakak. Bunda hari ini lagi capek banget. Tolong ingatkan Bunda kalau lagi marah supaya banyak istighfar, ya."

Bagaimana cara mengajarkan Ananda agar mampu memahami kesalahannya dan rela meminta maaf saat memang diperlukan?

Pertama, menjadi contoh. Orang tua bukan manusia sempurna. Anak justru bisa terbebani ketika melihat orang tua selalu tampak pintar, sukses, dan tak pernah salah—apalagi jika lingkungan sering memuji profesi dan pencapaian orang tua. Permintaan maaf dari orang tua memberi pesan penting: berbuat salah adalah manusiawi. Anak pun belajar bahwa ia tidak harus selalu sempurna dalam pelajaran maupun perilaku.

Kedua, maaf mengajarkan ketulusan. Di tengah dunia yang penuh kepalsuan, flexing, dan manipulasi media sosial, anak sulit menemukan contoh kejujuran emosi. Orang tua sebagai figur terdekat dapat menunjukkan ketulusan dengan berani meminta maaf kepada anak saat melakukan kesalahan.

Ketiga, menumbuhkan simpati dan empati. Anak yang tampak tak merasa bersalah ketika menyakiti orang lain sering kali masih belajar memahami perasaan sesama. Anak tidak dilahirkan jahat, tetapi menyerap nilai dari lingkungan. Permintaan maaf yang dicontohkan orang tua membantu anak belajar mengakui kesalahan tanpa rasa takut.

Keempat, membangun literasi. *Iqro'* sebagai wahyu pertama menegaskan pentingnya membaca dan memahami kehidupan. Minimnya literasi membuat anak miskin pengalaman batin. Membacakan buku, cerita, atau audio yang menanamkan nilai keberanian meminta maaf membantu anak memahami makna tanggung jawab secara bertahap.

Kelima, mengajarkan "maaf tanpa salah". Anak perlu belajar meminta maaf meski tidak sepenuhnya bersalah, sebagai bentuk empati dan kepekaan sosial—misalnya kepada ART yang harus mencuci lebih banyak, atau kepada adik yang tidak kebagian sesuatu.

Semoga Allah Swt menganugerahkan kepada kita anak-anak berhati lembut. Mengajarkan permintaan maaf adalah ikhtiar menumbuhkan kewaspadaan hati, sportivitas, dan keberanian mengambil sikap yang bijak dalam hidup.

Oleh: **Sinta Yudisia**  
Penulis & Psikolog, Founder Ruang Pelita

# AKU MASIH HIDUP KARENA AKU BELUM MATI AJA

Kategori manusia menurut Imam Al Ghazali:

1. Manusia yang hidup dalam kehidupannya;
2. Manusia yang mati dalam kehidupannya;
3. Manusia yang mati dalam kematiannya; dan
4. Mereka yang hidup dalam kematiannya.

Kita bahas pada tulisan ini adalah kategori ke dua; manusia yang mati dalam kehidupannya. Ucapan Imam Al Ghazali, yang dimaksud mati disini adalah "*Laisa lahum hadaf wa laisa ladaihim ansyata mufidah*"; hilangnya tujuan hidup dan tidak memiliki nilai manfaat baik untuk diri atau orang lain". Dan realitanya orang dengan kategori ini semakin banyak ditemukan dalam interaksi sosial kita.

Mengapa fenomenanya ini mulai banyak terjadi? Banyak faktor yang memicunya, diantaranya; zaman yang instan ini menuntut mereka untuk hasil yang cepat, kesuksesan dan pencapaian menjadi nilai diri, sehingga tekanan dari lingkungan kerja, atau sosial menjadikan sumber kelelahan, kecemasan, ketakutan, kekecewaan, kejenuhan, kebosanan, hingga depresi yang berakibat pada hilangnya nilai-nilai makna kehidupan. Menurut Imam Athaillah As

Sakandari fenomena ini polanya tersebut tidak fahaman manusia terkait rahasia kehidupannya.

"*Mata fataha laka babul fahmi fil man'i*; Saat Allah membukakan pintu pemahaman kepadamu tentang pencegahan-Nya dari suatu kenikmatan", Ucapan Ibnu Athaillah, "Maka pencegahan Allah itupun berubah menjadi anugerah yang sebenarnya". Sungguh keselamatan lebih bernilai daripada sebatas keberhasilan.

"Apakah aku akan sukses dimasa depan?", "Rute kehidupan mana yang aku harus tempuh?", "Masa depanku bagaimana?", "Benarkah ini adalah pilihan terbaik ku?" dan kalimat pertanyaan senada lainnya. Sehingga mereka perlahan dan tanpa disadari akan melihat masa depan menjadi abu-abu, hidup terasa kian sulit, lupa akan proses menikmati hidup,

kemudian semua aktivitas kehilangan makna dan endingnya hidup perlahan menjadi tidak terarah.

Jika seseorang kehilangan makna, maka makna itu harus ditemukan. Allah yang Mahabaik sudah menyiapkan banyak sajian kenikmatan di depan kita, namun karena ruangnya gelap gulita, tidak ada lampu, maka saat kita asal mengambil makanan, tidak cocok dengan lidah kita. Padahal makanan itu disukai oleh sahabat kita lainnya. Nah, kegelapan ruangan itulah yang menjadikan kita tidak bisa menikmati sajian itu, sama halnya "kegelapan" kita dalam kehidupan, menjadikan kita sering kecewa, merasakan pahit, padahal yang kita rasakan itu, disukai dan dinikmati orang lain". Ingat, sesuatu yang tidak kita sukai, bukan tersinonimkan hal buruk.

Manusia diibaratkan anak kecil yang tidak tahu menahu apa-apa, yang hanya ia inginkan permen, dan ternyata permen itu beracun. Namun sang ayah menolaknya. Si anak lalu menangis karena kecewa, karena KETIDAKTAHUANNYA, sedangkan si ayah, "*Abuhu yarudduhu bilqahri liwujudi 'ilmih*; menolaknya secara paksa karena MENGETAHUI ada racunnya". Memahami nilai-nilai kebaikan pada realita yang ditemui dalam kehidupan, itulah prinsip awal solusi akan ketidakpastian hidup.

Sedangkan teknis bagi mereka yang kehilangan motivasi hidup. Tetap berpengangan pada prinsip sudut pandang untuk memahami nilai-nilai kebaikan hidup. Menguatkan spiritualitas dengan menambah ibadah kepada Allah. Kata teman menuturkan, "Dekatilah, lekatilah, dan taatilah Allah, ketenangan itu pasti akan engkau dapatkan". *Mindfulness* dengan perenungan guna mendapati

inspirasi yang mendorong untuk merubah ke arah kebaikan, lalu mendefinisikan akar masalah dirinya dibantu orang yang memiliki pengetahuan terkait kondisi ini.

Saat pada internalisasi diri sudah terbangun, berinteraksi sosial dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang baginya nyaman. Silakan mencari dukungan dari orang-orang yang sefrekuensi dalam permasalahan ini, dan pun terkadang diperlukannya orang yang memberikan perspektif luar untuk melihat dengan sudut pandang yang berbeda, untuk meluaskan pemahaman makna kehidupan. Pastinya semua terikat oleh keyakinan kepada Allah, akan hikmah kebaikan yang bisa didapatkan. Jika hikmah sudah dipahami, hidup pasti sangat ternikmati.

Dan selalu lafalkan doa-doa terbaik agar hidup terhindar dan terjaga dari kesedihan, kekecewaan, dan lainnya. *Allahumma inni a'udzubika minal hammi wal huzni, wal ajzi, wal kasali, wal bukhli, wal jubni, wal dholaid daini, wa gholabatir rijali*. Ya Tuhanku, aku berlindung pada-Mu dari rasa sedih serta duka cita ataupun kecemasan, dari rasa lemah serta kemalasan, dari kebakhilan serta sifat pengecut, dan beban hutang serta tekanan orang-orang (jahat)." Dan doa : *Allahumma rahmatoka arju fala takilni ila nafsi tharfaka ainin ashlihli syani kullahu lailaha illa anta*. Ya Allah, rahmat-Mu aku harapkan, maka janganlah Engkau bebankan pada diriku walau sekejap mata pun (urusan-urusan tersebut) dan perbaikilah segala urusanku, tidak ada Tuhan selain Engkau."

*Bitaufiqillah Wallahu a'lam.*

Oleh:

**Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.**  
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



## Nila Amalia Salsabila

**Penerima Beasiswa Gensmart  
SMA Negeri 1 Surabaya**

Saya Nila Amalia Salsabila. Saya percaya hidup ini bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, tetapi siapa yang paling kuat bertahan ketika jalan terasa berat. Dari kegagalan, saya belajar tentang kesabaran. Dari luka, saya belajar arti bertumbuh. Dan dari setiap proses, saya memahami bahwa kehidupan tidak diciptakan untuk menjatuhkan, melainkan membentuk.

Perjalanan ini saya mulai sejak SMP, saat impian saya untuk bergabung dengan OSIS harus kandas dua kali berturut-turut. Penolakan itu sempat membuat saya merasa tidak cukup baik. Saya kemudian bergabung dengan organisasi lingkungan hidup di sekolah, langkah menjadi titik awal perubahan besar dalam hidup saya.

Melalui organisasi tersebut, saya belajar tentang kepemimpinan yang sesungguhnya, tentang tanggung jawab, kerja sama, dan pengabdian. Saya dipercaya menjadi ketua membersamai tim, kami berhasil membawa berbagai prestasi untuk sekolah. Di sanalah saya memahami bahwa pemimpin sejati tidak selalu lahir dan berhasil sejak pilihan pertama, melainkan harus ditempa dalam proses pembelajaran.

BEASISWA  
**genSMART**

## Bertahan, Bangkit, dan Bertumbuh



Berbekal keberanian yang tumbuh dari kegagalan, saat masuk SMA saya kembali mendaftar OSIS dan diterima. Saya juga dipercaya mewakili sekolah dalam ajang Green Ambassador GYM tingkat nasional, sekaligus berhasil meraih peringkat pertama di sekolah.

Di balik semua ini, menyadari kondisi keluarga saya, saya harus berjuang lebih keras dari sebagian teman-teman saya yang mungkin berkecukupan. Alhamdulillah, Allah beri kesempatan melalui Beasiswa GENSMART dari LMI saat ini. Beasiswa ini bukan hanya membantu secara finansial, tetapi juga menjadi bentuk kepercayaan bahwa perjuangan saya layak untuk terus dilanjutkan.

Saya ingin pendidikan yang saya tempuh hari ini, kelak bisa membawa manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar saya. Dengan semangat "Muda berkelana, Tua bercerita," saya akan terus melangkah melewati perjalanan belajar ini. Terima kasih LMI telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya untuk bangkit, bertahan, dan bertumbuh.

## Alhamdulillah LMI BORONG PENGHARGAAN DI PANGGUNG ACARA INDONESIA FUNDRAISING AWARD 2025



Lembaga Manajemen Infaq  
dinobatkan sebagai

**Fundraising Infaq  
Sedekah Terbaik**

Agung Wicaksono  
(President Director of LMI)  
dinobatkan sebagai

**Kepemimpinan Dalam  
Fundraising Terbaik**

Mengusung tema "Flourishing Future", penghargaan ini menjadi bahan bakar bagi kami untuk terus berinovasi dan menebar manfaat lebih luas lagi.

## Ruh, Kematian, dan Alam Penantian

Ustaz, berangkat dari popculture kita, film horror juga jadi tren, apakah betul bahwa ruh manusia setelah meninggal masih gentayangan selama sekian waktu?

Kematian merupakan kepastian yang akan dialami setiap makhluk hidup. Di dalam Islam, kematian bukan akhir dari perjalanan, melainkan perpindahan dari kehidupan dunia menuju kehidupan alam barzakh hingga hari kebangkitan yang ditandai dengan keluarnya ruh dari jasad. (al-Minhaj fi Syarh Sahih Muslim ibn al-Hajjaj, al-Nawawi, 6/224). Ruh adalah makhluk ciptaan Allah yang menjadi sebab hidupnya jasad manusia.

Pada hadis riwayat al-Barra' bin 'Azib, Rasulullah menjelaskan bahwa ruh orang beriman dinaikkan ke langit, diperkenalkan di hadapan para malaikat, lalu dikembalikan ke jasad untuk menjalani fitnah kubur. (Musnad Ahmad: 18534). Ulama meyakini bahwa ruh dikembalikan ke jasad dengan cara yang sesuai dengan alam barzakh untuk menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir. Ini menjadi dasar adanya nikmat dan azab kubur.

Imam Nawawi menegaskan bahwa pengembalian ruh ini adalah hakikat yang wajib diimani meskipun kaifiyahnya tidak diketahui. Alam barzakh adalah alam perantara antara dunia dan akhirat. Ruh

berada di dalamnya sejak kematian hingga hari kebangkitan. (al-Minhaj fi Syarh Sahih Muslim ibn al-Hajjaj, al-Nawawi, 17/201).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa ruh orang beriman memiliki kebebasan tertentu di alam barzakh, dapat saling bertemu, dan merasakan kebahagiaan sesuai amalnya. Ia juga bisa pergi ke tempat manapun yang ia kehendaki, tapi bukan kembali ke alam dunia. Meskipun demikian, ruh masih bisa melihat orang yang hidup di dunia dengan penglihatan terbatas yaitu sekedar mengetahui bahwa seseorang sedang berbuat baik atau buruk, bukan mengetahui detail perbuatannya. (al-Ruh, 263-270).

Keyakinan bahwa ruh kembali ke rumah mereka setiap malam jum'at didasarkan pada hadis riwayat Abu Hurairah yang disebut di dalam kitab Hadiyah al-Ahya' ila al-Amwat wa Ma Yasilu Ilaihim, halaman 174 karya al-Hakari. Namun hadis tersebut sangat lemah karena terdapat beberapa rawi yang majhul (tidak diketahui identitasnya) sehingga tidak bisa dijadikan pedoman terkait hal yang ghaib.

Terkait keberadaan makhluk yang bergentayangan, Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa penampakan yang dikira arwah manusia pada hakikatnya adalah jin atau ilusi. (Majmū' Fatāwā Ibnī Taimiyah, 4/292-305).

Oleh:

**Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.**  
Dewan Pengawas Syariah LMI



## Kesulitan Berhenti Mengumpat?

Mari pelan-pelan berhenti

Lisan adalah anggota tubuh yang paling berbahaya jika tidak dikontrol. Banyak dosa besar bersumber dari lisan, dan setiap ucapan lisan senantiasa dicatat oleh malaikat, baik serius maupun bercanda. (QS. Qāf: 18). Bisa saja ada ungkapan yang keluar dari lisan ketika bercanda justru berakibat fatal, bahkan menyebabkan masuk neraka. Hal ini sudah pernah diperingatkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Abu Hurairah ra (Sahih al-Bukhari: 6478).

Kemampuan menjaga lisan berbanding lurus dengan kualitas keimanan seseorang. Artinya, orang yang tidak pandai menjaga lisannya maka kualitas keimanannya patut dipertanyakan. (Sahih al-Bukhari: 6019). Kita diperintahkan menjaga lisan dengan menghindari fitnah, ghibah, adu domba, dusta, perkataan kotor/keji dan lain sebagainya. (Sunan al-Tirmidzi: 1977).

Perkataan kotor dalam redaksi hadis disebut dengan istilah al-fuhsyu. Menurut Imam al-Nawawi, termasuk al-fuhsyu adalah mengucapkan kata kata jorok, seperti menyebut kemaluan, hubungan biologis, dan lain sebagainya secara vulgar. Menurut al-Nawawi, jika kita harus menyampaikan informasi tentang sesuatu yang tidak elok didengar orang maka seharusnya memilih bahasa kiasan yang dapat dimengerti. (al-Adzkar al-Nawawiyah, 334).

Oleh karena itu, menggunakan kata-kata negatif maupun umpatan, meskipun tidak disampaikan secara serius, bahkan diucapkan ketika suasana hati sedang senang adalah tidak boleh. Setidaknya hukumnya makruh tahrīm. Kita sebaiknya membiasakan ungkapan yang mengandung dzikir dan telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti Subhanillah, Astaghfirullah, MasyaAllah dan lain sebagainya.





## Event LMI ini menjadikan olahraga elit juga bisa dirasakan semua orang

Anak 4 tahun join di *running event*?  
Menyaksikan lansia 71 tahun turut mengaspal di *fun run*?  
Saudara disabilitas kita jadi peserta lari?

Mereka semua bisa kita jumpai di gelaran lari 2 km – 5 km bertajuk Leading Movement and Impact yang diselenggarakan oleh LMI 25 Januari 2026 lalu di Balai Kota Surabaya. Mengusung campaign *Run for Everyone*, event lari terasa lebih inklusif dan siapapun bisa menikmati keseruannya. Acara ini bagian dari program *charity* yang mengajak siapapun menjadikan setiap langkah kebaikan berarti bagi sesama.

Beberapa dekade terakhir, event lari kerap kita temui di berbagai kota di Indonesia. Mulai dari *fun run* (5k-7k), 10k, *half marathon* (21k), hingga *full marathon* (42k). Bukan hanya berbayar mahal, tetapi juga menuntut komitmen persiapan fisik dan mental. Olahraga yang tampak sederhana ini kemudian berkembang menjadi aktivitas bergengsi dan eksklusif. Berbeda dengan event lari kali ini, semua orang dari berbagai kalangan bisa berlari bersama dengan biaya murah sekaligus terlibat dalam berbagai project sosial dan kemanusiaan LMI.

Selepas subuh pagi itu, sekitar 800 peserta lari mulai melakukan peregangan. Mereka bersiap menempuh rute masing-masing. Agung Wicaksono selaku Dirut LMI juga hadir membersamai hajat lari kali kedua ini. "Semangat inklusivitas ini kami hadirkan melalui beberapa kategori. *Fun Run 5K* untuk umum, *Fun Run 2K* untuk kawan disabilitas dan keluarga, dan ada juga *Virtual Run 5K* untuk peserta dari

luar kota. Sehingga semua orang dapat berolahraga sekaligus berpartisipasi dalam kebaikan," tuturnya.

Upaya menggelar acara yang inklusif disambut dengan baik oleh beberapa saudara kita dari komunitas disabilitas. Mereka tampak bersemangat sekali menyemarakkan event lari LMI ini.

Beberapa di antaranya Istana Karya Difabel (IKD), Persatuan Sepak Bola Amputasi Surabaya (Persas), Tim Bisindo dan Aksesibilitas (TIBA) Surabaya, *Disabilitas Motorcycle Indonesia* (DMI), dan *Lira Disability Care* (LDC).

Setiap langkah para pelari punya makna. Melalui tagline *Small Steps for the Heroes*, LMI berupaya menghadirkan harapan untuk mereka yang membutuhkan. Di penghujung acara, tercatat donasi yang terhimpun sebesar Rp104.445.446 yang akan digunakan untuk berbagai program kebaikan LMI.



### Dapatkan jersey Run for Everyone

dengan berdonasi Rp100.000 sebagai bentuk dukungan program-program LMI melalui hotline 0811 3224 0808 (stok terbatas)

## Terima kasih

kepada para mitra dan kolaborator



## Abdul Syakur

### Disable Motorcycle Indonesia (DMI) dan Jalan Panjang Melawan Stigma

Bagi saudara kita penyandang disabilitas, sebagian besar masih terkesan dipersulit dalam mengurus SIM D untuk berkendara di jalan raya. Seolah, tanpa SIM D pun orang-orang akan memaklumi jika nanti terjadi apa-apa dalam perjalanan. Mereka dianggap lemah, tidak berdaya, bahkan dianggap tidak bisa mandiri. Ini baru hak menggunakan jalan raya, masih ada banyak aspek lain dalam kehidupan dimana orang dengan disabilitas kesulitan mendapatkan hak yang setara. Stigma ini melekat dan masih terus diperjuangkan oleh Abdul Syakur, penggagas *Disable Motorcycle Indonesia (DMI)*, komunitas yang didirikan 10 November 2009 di Surabaya.

LMI menggandeng DMI untuk bersama melawan stigma ini dengan bermitra pada Run for Everyone. Komunitas ini merupakan wadah bagi para pemotor yang mengalami disabilitas, terutama penyandang tuna daksa yang menggunakan sepeda motor yang telah dimodifikasi secara *customized*. Kawan-kawan DMI turut meramaikan peserta fun run kategori 2K yang juga diperuntukkan bagi keluarga atau pendamping. Kawan difabel ini rata-rata adalah penyandang disabilitas fisik, cerebral palsy, dan tuli. "Acara LMI ini adalah kali pertama kami DMI menjadi *center point* dari event lari. Biasanya hanya partisipan aja," aku pria yang divonis sebagai tuna daksa sejak usia 2 tahun ini.

Pengalaman hidup yang dilalui Syakur juga dialami oleh hampir semua penyandang disabilitas, dengan melewati masa-masa di mana dunia terasa tidak ramah. Kala itu putus asa sempat datang. Hingga suatu hari, ia berkunjung ke

sekolah lama SLB YPAC Surabaya. Syakur menerima tawaran menjadi guru. Hidup ini seperti motor di tikungan tajam, kadang lebih tahu arah terbaik. "Ternyata jalannya ke sini, kembali ke sekolah saya dulu sebagai pengajar," katanya.

Abdul Syakur tidak berhenti pada dirinya sendiri. Ia melihat banyak penyandang disabilitas lain terjebak dalam lingkaran yang sama: minder, terbatas akses, minim informasi. Maka ia mendirikan DMI. Prinsip hidupnya sederhana namun dalam, "*Urip iku urup*." Hidup harus memberi manfaat, apa pun kondisinya.

Ia terus bergerak, terus belajar, dan terus berbagi. Karena baginya, keterbatasan bukan alasan untuk berhenti, melainkan pengingat bahwa hidup, sekecil apa pun nyalanya, tetap harus menerangi sekitar.



Segala keterbatasan yang ada, ia membuktikan bahwa manusia tidak didefinisikan oleh apa yang telah hilang darinya, melainkan oleh apa yang ia diperjuangkan.



### Lahir dari Strategi Sport Marketing Besar Jadi Komunitas Terbuka untuk Umum

Berawal dari lahirnya produk minuman isotonik ISOPLUS, Wings Group meluncurkan satu strategi bisnis yang cukup distingtif. *Sport Marketing*, teknik pemasaran yang memanfaatkan naiknya popularitas olahraga dan gaya hidup sehat sebagai kanal komunikasinya.

Wings Group dengan ISOPLUS-nya kerap mensponsori acara-acara *eventual* olahraga, mulai dari event lari internasional Toraja Marathon, hingga event cabang olahraga voli. Hingga kemudian 15 Maret 2017 lahir gerakan "ISOMLAYU" yang secara spesifik diperuntukkan bagi internal karyawan Wings Group agar terbangun pula rutinitas olahraga.

Dua tahun kemudian, gerakan yang awalnya di Surabaya ini diputuskan go public untuk semua lapisan masyarakat di luar karyawan PT Wings. Nama ISOMLAYU sendiri artinya "Bisa Lari". Nama yang menjadi semangat ajakan setiap orang untuk bergerak, olahraga, dan lari agar sehat bersama. Sebab dengan pola hidup sehat, hidup juga akan lebih berkualitas.

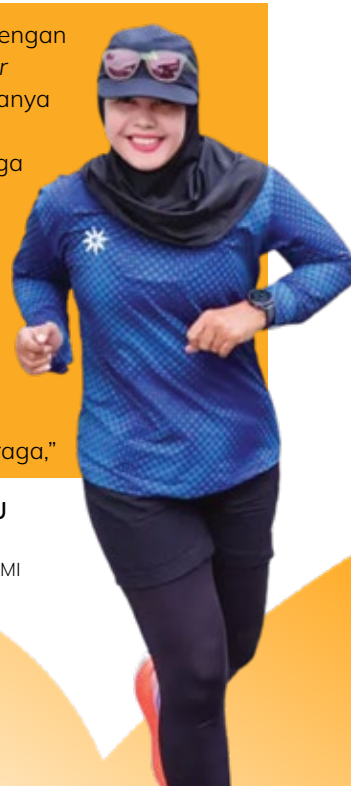
Sebagai penunjang olahraga lari agar menjadi olahraga yg semakin menyenangkan, ISOMLAYU melahirkan dua aktivitas baru, yakni ISO STRONG

(*strength training*) dan ISO CLIC (running performance) yang dalam seminggu penuh telah memiliki jadwal agendanya masing-masing. Khusus sabtu dan minggu, waktunya lari pagi bersama dengan jarak tempuh minimal 10K (*long run*). Dan, sebulan sekali akan digelar pula penjadwalan ISO TRAIL sebagai bentuk dukungan kepada runner yang punya hobi lari di gunung, dan *HILL TRAINING*, sebagai ikhtiar pembiasaan berlari melalui tanjakan atau elevasi tertentu.

"Kami terkesan sekali dengan adanya *Charity Run for Everyone* yang tidak hanya mengumpulkan dana kemanusiaan tetapi juga mengajak teman-teman disabilitas untuk bergabung dan lari bersama. Semoga event ini rutin ada, mengajak semua orang untuk makin mencintai hidup sehat dengan berolahraga,"

#### Capt. Eva - ISOMLAYU

Koordinator Race Organizer di Charity Run for Everyone LMI





## Dari Jalanan hingga Bengkel Sederhana Ikhtiar Para Tulang Punggung Keluarga Menopang Kebutuhan Sehari-hari

Blitar – Setiap keluarga memiliki cara sendiri untuk bertahan dan bangkit dari keterbatasan. Ikhtiar, mengoptimalkan kemampuan melalui usaha mandiri adalah ikhtiar dalam menopang kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Dzilalu Suyufi, kepala keluarga berusia 32 tahun dari Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, telah tiga tahun mengelola usaha jasa servis telepon genggam. Dengan peralatan sederhana di bengkel kecilnya, ia melayani berbagai perbaikan ponsel demi memenuhi kebutuhan istri dan anaknya.

Sementara itu, di Desa Tegalrejo, Kecamatan Selopuro, seorang ibu rumah tangga, Asmaul Husna (43), memilih berjualan sayur matang secara berkeliling menggunakan gerobak tua. Dari hasil usahanya, ia membantu penghasilan sang suami yang bekerja serabutan demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Melihat kegigihan serta potensi keduanya, LMI menyalurkan bantuan modal usaha pada Senin (22/12/25). Bantuan

ini diberikan pada dua segmen berbeda, yakni usaha makanan dan minuman serta jasa, sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi yang menasar keluarga rentan.

Tidak berhenti pada penyaluran bantuan, LMI juga berkomitmen melakukan pendampingan dan pembinaan usaha secara berkelanjutan. Langkah ini diharapkan mampu membantu pengembangan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat.

“Terima kasih LMI atas bantuan modal yang diberikan. Bantuan ini sangat berarti untuk pengembangan usaha saya,” ujar Asmaul Husna dengan penuh haru.

Melalui ikhtiar kecil namun konsisten, usaha sederhana diharapkan dapat tumbuh menjadi penopang ekonomi yang lebih kuat. Karena dari ketekunan dan keberanian berusaha, harapan akan kehidupan yang lebih layak terus dirawat.



## Tebar Manfaat melalui Panen Ikan Gurame

### di Sentra Pangan Lestari

Nganjuk – Sebagai bagian dari komitmen dalam menyediakan pangan yang berkualitas bagi masyarakat sekitar, LMI terus mengembangkan Program Sentra Pangan Lestari (SPL). Program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem pangan yang terpadu, produktif, dan berkelanjutan, mulai dari budidaya perikanan, peternakan, pertanian sayur-mayur, hingga pengolahan bahan pangan seperti tahu dan tempe.

Pada Sabtu (27/12/25), tim LMI berhasil melaksanakan panen ikan gurame sebanyak 1,5 ton dari salah satu kolam yang berlokasi di Desa Sukorejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Panen dilakukan pada satu kolam dari total sebelas kolam budidaya yang dikelola Sentra Pangan Lestari, dengan masa pemeliharaan ikan selama kurang lebih 11 bulan.

Aan Yuliatmoko sebagai program officer regional Jawa Timur mengungkapkan bahwa ini dijalankan secara terencana dan

sistematis. Melalui perawatan harian yang terukur, pengelolaan pakan yang tepat, serta pengawasan berkala, ikan gurame dapat tumbuh optimal hingga memenuhi standar kelayakan panen, baik dari segi ukuran maupun kualitas.

Proses panen dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip budidaya perikanan yang baik, mulai dari pengangkatan ikan dari kolam, penyortiran berdasarkan ukuran, hingga penanganan pascapanen. Seluruh proses dilakukan secara hati-hati guna menjaga mutu hasil panen agar tetap layak konsumsi.

Tak hanya dijual kepada masyarakat sekitar, hasil panen dari SPL ini sekaligus menjadi penyedia utama dalam Program Sedekah Pangan Lestari LMI yang menasar pondok pesantren, panti asuhan, serta masyarakat yang membutuhkan. Semoga program SPL berjalan lancar dan dapat terus memberi kebermanfaatn bagi masyarakat setempat.





## Bangkit dari Krisis Wabah PMK Perjalanan Pak Juadi Menata Kembali Harapan melalui Pemberdayaan Ternak

Tulungagung – Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada 2022 meninggalkan dampak serius bagi para peternak, termasuk Pak Juadi. Kala itu, sapi-sapi yang menjadi sumber penghidupannya mati satu per satu. Kandang yang sebelumnya ramai mendadak kosong, membuat kondisi ekonomi keluarga berada di titik terendah.

Berkat rekam jejak ketekunan Pak Juadi, LMI mempercayakan tiga ekor domba anakan untuk dikelola. Setelah sekian waktu, kini ternak Pak Juadi telah berkembang pesat. Siapa sangka, ketelatenan dan perawatan yang konsisten akhirnya membuahkan hasil luar biasa. Kandang yang sempat kosong dikarenakan wabah ini, alhamdulillah kini telah terisi penuh oleh 25 ekor domba yang sehat, gemuk, dan produktif.

Perkembangan tersebut tentu tidak terlepas dari proses dan perjuangan panjang. Pak Juadi aktif mengikuti pendampingan dan berbagai pelatihan yang diselenggarakan LMI, mulai dari

manajemen ternak hingga pengolahan limbah. Bahkan, kini ia mampu mengelola usaha peternakan secara lebih modern dan berkelanjutan.

Limbah ternak yang sebelumnya terbuang pun turut diolah menjadi pupuk organik yang Pak Juadi gunakan untuk budidaya sayuran. Saat musim panen jagung dan padi, ia mengambil alih limbahnya untuk dijadikan silase sebagai pakan fermentasi, sehingga ketersediaan pakan ternak tetap terjaga, terutama saat musim kemarau.

“Sekarang saya tidak bingung lagi mencari pakan. Limbah sawah justru jadi berkah,” ungkap Pak Juadi.

Kisah Pak Juadi menjadi bukti bahwa pendampingan yang tepat mampu mengubah musibah menjadi peluang. Program pemberdayaan ini tidak hanya menghadirkan bantuan sesaat, tetapi juga membuka jalan menuju kemandirian.

## Ikhtiar yang Terus Dijaga

# Rezeki Halal dan Berkah Mbah Maksum Menemukan Jalannya

Blitar – Di tengah keterbatasan hidup, Maksum (58) tetap berjuang memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehari-hari, ia mengais rezeki dengan memungut sampah dan barang bekas di jalanan, pekerjaan yang ia jalani selama sepuluh tahun terakhir demi bertahan hidup.

Rumah yang ditempatinya di Dusun Nglaos, Desa Jatinom, Kecamatan Kanigoro, berdiri di lahan pinjaman milik warga setempat. Halaman yang dipenuhi barang rongsokan merupakan saksi perjuangan panjang keluarganya yang hidup di bawah garis kecukupan.

Sebelumnya, Maksum bekerja sebagai buruh bangunan. Namun kecelakaan yang membatasi kondisi fisik telah memaksanya beralih profesi. Istri dan putrinya pun turut berkeliling Blitar setiap hari agar “sampah” yang terkumpul cukup banyak. Meski dari jerih payah itu, penghasilan yang didapat hanya berkisar Rp15.000–Rp20.000 per dua hari.

Berkat kerja keras dan pantang menyerah, tak disangka-sangka Allah alirkan rezeki halal dan berkah bagi mereka. Dukungan biaya hidup ini LMI serahkan kepada Maksum pada Selasa (23/12), dengan harapan dapat meringankan beban kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Maksum menyambut uluran tangan LMI dengan haru dan senyum merekah “Terima kasih LMI. Bantuan ini sungguh sangat membantu keluarga saya,” tuturnya penuh syukur. Tak lupa ia juga mendoakan kebaikan dan keberkahan bagi LMI, semoga ada lebih banyak lagi keluarga yang bisa terbantu sebagaimana dirinya.

Melalui dukungan para donatur, bantuan ini menjadi ikhtiar bersama untuk menjaga keberlangsungan hidup keluarga dhuafa. Setiap kepedulian yang dititipkan adalah harapan agar mereka tetap bertahan dan menjalani hidup dengan lebih bermartabat.





## Kampung Ramah Lansia SEMBADA

### Wujud Kepedulian LMI untuk Lansia Sehat, Mandiri, Bahagia, dan Berdaya

Kediri – LMI kembali menghadirkan program kepedulian bagi masyarakat lanjut usia melalui Program Kampung Ramah Lansia SEMBADA (Sehat, Mandiri, Bahagia, dan Berdaya). Melalui kolaborasi dengan kader Posyandu Joyoboyo, Puskesmas Campurejo, serta Pemerintah Kelurahan Campurejo, LMI sukses menginisiasi program khusus lansia.

Sebanyak 80 lansia berusia di atas 60 tahun mengikuti cek kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, serta pembagian sembako. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung serbaguna Kantor Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, pada Senin (29/12/25).

Kegiatan dimulai pukul 07.00 hingga 11.00 WIB dengan diawali senam sehat lansia. Senam ini bertujuan menjaga kelenturan sendi agar para peserta tetap aktif dalam beraktivitas. Para lansia tampak antusias dan mengikuti gerakan dengan penuh semangat.

Sebelum acara dibuka secara resmi, tak lupa para peserta diajak untuk sarapan dengan hidangan nasi kuning secara bersama-sama. Acara dibuka dengan sambutan dari LMI dan pihak kelurahan yang menyampaikan apresiasi atas kepedulian LMI serta kekaguman atas semangat para lansia yang tetap aktif di usia lanjut.

Dalam agenda penyuluhan, pemateri mengimbau para lansia untuk menjaga pola makan, mengurangi konsumsi gula, serta memperbanyak makanan alami. Lansia juga dianjurkan tetap aktif, salah satunya dengan berkebun ringan di rumah. Tak lupa, ia mengingatkan akan pentingnya pemeriksaan rutin seperti tensi, kolesterol, dan gula darah.

Melalui Program Kampung Ramah Lansia SEMBADA, LMI berharap para lansia tidak hanya mendapatkan layanan kesehatan, tetapi juga ruang untuk tetap merasa dihargai, didampingi, dan memiliki peran di tengah masyarakat.



## Healing Class

### LMI Mengajak Para Muslimah Berdamai dengan Takdir lewat Sedekah

Malang – Lembaga Manajemen Infaq (LMI) menggelar *Healing Class* bertajuk “Berdamai dengan Semua Takdir” pada Ahad (4/1). Sekitar 300 muslimah dari berbagai komunitas dan majelis taklim hadir dalam kegiatan yang berlangsung di Aula SC Pertamina SMKN 2 Malang dengan penuh antusias.

Pada kesempatan tersebut, LMI menghadirkan Bunda Aniq Al Faqiroh sebagai pemateri utama. Ia mengajak para peserta untuk belajar menerima setiap takdir kehidupan serta melepaskan beban emosional yang selama ini terpendam.

Suasana haru pun menyelimuti jalannya acara. Sejumlah peserta tampak menangis, bahkan memeluk diri sendiri sebagai simbol pelepasan luka batin. Melalui metode healing dan pengelolaan emosi, peserta diarahkan untuk meluapkan perasaan, menyembuhkan penyakit hati, dan menemukan ketenangan jiwa.

Salah satu peserta, Bu Nuvi, mengaku mendapatkan pengalaman yang

sangat berkesan. Ia merasa materi yang disampaikan begitu menyentuh dan membantunya melepaskan stres emosional yang selama ini dipendam.

“Materinya membuat saya menangis dan merasa lebih lega. Sesi pelepasan emosi benar-benar membantu saya menjadi lebih rileks. Terima kasih kepada Bunda Aniq dan LMI,” ungkapnya.

*Healing Class* sekaligus menjadi ruang belajar bahwa penyembuhan luka masa lalu tak hanya tentang penerimaan, tetapi juga tentang berbagi kebahagiaan kepada sesama. Bunda Aniq mengajarkan, seiring dengan senyum yang tercipta di sekeliling, hati juga akan dipulihkan dan ketenangan perlahan akan tumbuh.

Sesi ini segera saja dipraktekkan melalui penggalangan dana untuk membantu korban banjir di Sumatera dan Aceh. Alhamdulillah donasi yang dihimpun mencapai Rp106.760.000. Insya Allah, donasi ini dapat mengukir senyum para penyintas bencana.





## Bangkit dari Titik Terendah

# LMI Dampingi Pasutri Dusun Bilo Merintis Usaha

Bojonegoro – Jalan hidup manusia kerap berjalan di luar dugaan. Ada masa berada di atas, ada pula saat harus bertahan di titik terendah. Pasang surut kehidupan inilah yang dialami pasangan suami istri, Gianto dan Listianis, warga Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

Beberapa tahun lalu, kehidupan keluarga ini tergolong berkecukupan. Mereka memiliki kendaraan serta usaha toko baju di pasar desa yang menjadi tumpuan ekonomi keluarga. Lalu musibah datang, menggerus seluruh aset yang dimiliki. Kendaraan dan toko terpaksa dijual demi bertahan hidup.

Kini, mereka tinggal di rumah 3x5 meter, ber dinding triplek, dan berlantai plester. Bahkan tidak memiliki sambungan listrik sendiri. Keluarga Gianto juga belum terdata sebagai penerima bantuan desa karena musibah yang dialami tergolong baru.

LMI mengetahui kondisi keluarga tersebut dari laporan warga. Dari hasil

survei, diketahui bahwa Listianis telah ikhtiar menjajakan sayur-mayur ke tetangga sejak dini hari hingga subuh. Lalu ia dan suaminya lanjut berjualan jajanan dari siang hingga malam. Sayangnya, penghasilan hariannya masih jauh dari cukup.

Melalui kolaborasi dengan BUMDes setempat, LMI membantu menyediakan container box berukuran 4x3 meter sebagai tempat usaha. Tak lupa, LMI juga mengadvokasi Gianto agar mendapatkan pemasangan listrik gratis melalui YBM PLN.

“Kami mencoba melibatkan banyak pihak agar beban terasa lebih ringan ketika dipikul bersama,” ujar Mukarom, fasilitator program ekonomi LMI.

Gianto mengungkapkan rasa harunya atas bantuan yang tak terduga ini. “Saya tidak tahu harus berkata apa selain terima kasih,” ucapnya. Semoga setelah ini ia dan istrinya mampu mencukupi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan tiga anak mereka.

## Gobar Kemanusiaan

# Ketika Gowes Menjadi Aksi Nyata untuk Aceh dan Sumatera

Bersepeda bukan hanya tentang menjaga kebugaran tubuh, tetapi juga tentang membangun kepedulian terhadap sesama. Hal ini dibuktikan oleh komunitas GXID Gerbang Kertosusila bersama 150 pesepeda lintas komunitas melalui kegiatan “Gobar Kemanusiaan: Ride for Aceh & Sumatera” yang digelar pada 24 Januari 2026. Kegiatan ini menjadi bentuk solidaritas untuk membantu saudara-saudara kita di Aceh dan Sumatera yang terdampak banjir.

Para peserta menempuh rute sejauh 30 kilometer dengan jalur full road dari Kota Tua Surabaya hingga Koarmada II. Perjalanan tersebut bukan sekadar tantangan fisik, melainkan simbol kebersamaan dan kepedulian. Dengan penuh semangat, para pesepeda mengayuh sepeda sambil membawa pesan kemanusiaan, bahwa setiap langkah kecil dapat memberi dampak besar bagi mereka yang membutuhkan.

### Terima kasih kepada seluruh komunitas



Melalui kegiatan ini, berhasil terkumpul donasi sebesar Rp50 juta. Dana tersebut disalurkan melalui Laznas LMI untuk membantu korban banjir di Aceh dan Sumatera, khususnya di wilayah Aceh Tamiang. Bantuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak, mulai dari kebutuhan pokok hingga dukungan pemulihan pascabencana. Keberhasilan penggalangan dana ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan kepedulian bersama mampu menghadirkan perubahan nyata.

Kesuksesan Gobar Kemanusiaan tidak lepas dari peran seluruh pihak, mulai dari peserta, relawan, donatur, hingga mitra penyalur. Sinergi yang terbangun membuktikan bahwa aksi sosial dapat berjalan optimal ketika dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini juga menginspirasi masyarakat untuk menggabungkan gaya hidup sehat dengan semangat berbagi.





## KOPIKAN KAMPUNGKU

### Kolaborasi LMI dan CV Agrotani Sejahtera Menghijaukan Lereng Wilis

Kediri – CV Agrotani Sejahtera menggandeng LMI dalam penyaluran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui penanaman tanaman kopi di kawasan lereng Gunung Wilis. Program ini diberi nama KOPIKAN KAMPUNGKU.

Pemilihan tanaman kopi bertujuan untuk menghijaukan lahan, meningkatkan daya serap air hujan, serta mengurangi risiko tanah longsor. Selain manfaat ekologis, hasil panen kopi diharapkan mampu menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan penghijauan dilaksanakan di Dusun Kalinanas, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Wilayah yang berada di lereng Gunung Wilis pada ketinggian 400–800 mdpl ini memiliki iklim sejuk yang sesuai untuk budidaya kopi robusta.

Selama ini, lahan di Dusun Kalinanas didominasi kebun tadah hujan dengan keterbatasan komoditas unggulan bernilai

jual tinggi. Kerapatan vegetasi yang rendah juga menjadikan wilayah ini rawan longsor.

Lalu dilanjutkan dengan serah terima 2.500 bibit kopi robusta dan 80 karung pupuk kompos untuk program ini dilaksanakan pada Sabtu (27/12/25). Ada sembilan kepala keluarga yang diamanahkan untuk menanam bibit kopi secara bertahap di lahan masing-masing.

Acara ini dihadiri oleh perwakilan Dinas Pertanian, Perhutani, LMDH, pemerintah desa, kelompok tani, serta masyarakat setempat. Kemudian acara dilanjutkan dengan penanaman bibit kopi.

Pada sambutannya, Kepala Desa Kalipang Antonius Supratiknya menitikkan pesan kepada para penerima manfaat agar pengelolaan dan perawatan bibit kopi ini dapat dioptimalkan, sehingga dampak nyata terhadap ekonomi masyarakat dan kelestarian alam dapat dirasakan dalam beberapa bulan kedepan.

## LMI X HIMIKA UNIJA

### Gelar Penyuluhan Demam Berdarah Dengue di Juruan Laok

Sumenep – Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) cenderung meningkat saat musim hujan. Data Puskesmas Juruan Laok menunjukkan adanya kenaikan kasus pada akhir tahun 2025, sehingga kewaspadaan masyarakat perlu terus ditingkatkan.

Merespons kondisi tersebut, LMI berkolaborasi dengan HIMIKA UNIJA (Universitas Wiraraja), menggelar penyuluhan DBD di Desa Juruan Laok, Kecamatan Batuputih, Sampang, pada Kamis (15/01). Kegiatan ini dihadiri lebih dari 40 warga, termasuk Kepala Desa, tokoh masyarakat, perwakilan Polindes, serta unsur pendidikan yang turut mendukung jalannya acara.

Setelah pembukaan dan sambutan, acara dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan oleh mahasiswa HIMIKA UNIJA. Tema yang diangkat bertajuk “Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Pemberantasan Sarang Nyamuk.”

Pada sesi ini, peserta mendapatkan edukasi mengenai pengertian DBD,

penyebab, tanda dan gejala, serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penerapan komponen *3M Plus*.

Peserta juga dibekali pemahaman tentang pentingnya deteksi dini dan penanganan awal guna mencegah komplikasi yang lebih serius. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif dan diselingi pembagian *doorprize*.

Kegiatan ditutup dengan foto bersama serta layanan cek kesehatan gratis bagi warga. Ibu Tina, perwakilan dari unsur pendidikan, menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini karena menambah wawasan masyarakat dalam menghadapi ancaman DBD.

Melalui kolaborasi ini, LMI dan HIMIKA UNIJA berharap kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan semakin tumbuh. Sebab kunci utama melindungi keluarga dari ancaman penyakit, dimulai dari pencegahan di rumah dan lingkungan sekitar.





### Investasi “Emas Biru”

## Pelindo Regional Jawa dan LMI Tanam 3.000 Bibit Terumbu Karang di Pantai Mutiara

Trenggalek – Komitmen LMI dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) kembali diwujudkan melalui aksi nyata pelestarian lingkungan pesisir. Bersama PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional Jawa dan Pemerintah Kabupaten Trenggalek, LMI menginisiasi rehabilitasi terumbu karang di Pantai Mutiara, Selasa (20/1).

Sebanyak 3.000 bibit terumbu karang ditanam menggunakan berbagai media tanam. Media tersebut meliputi 11 unit meja tanam bibit, 30 unit bioreeftek, dan 10 unit fish house atau rumah ikan. Teknologi ini dirancang untuk mempercepat pertumbuhan karang dan menciptakan habitat laut yang sehat.

Program ini menjadi bagian dari kolaborasi strategis lintas sektor dalam menjaga kelestarian laut sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat pesisir. Tak hanya LMI dan PELINDO, dukungan teknis juga datang dari Dinas Kelautan dan

Perikanan Provinsi Jawa Timur yang menilai terumbu karang sebagai pondasi penting dalam menghadapi perubahan iklim.

Sub Head Regional Pelindo Jawa, Purwanto Wahyu Widodo, menegaskan bahwa Pelindo tidak hanya berfokus pada sektor logistik. Menurutnya, rehabilitasi terumbu karang merupakan investasi ekologis jangka panjang yang berdampak langsung bagi keberlanjutan sektor maritim dan generasi mendatang.

Wakil Bupati Trenggalek, Syah Natanegara, menyebut laut sebagai “emas biru” bagi daerahnya. Ia menilai program ini mampu menjaga lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.

Kegiatan ditutup dengan prosesi penenggelaman media tanam terumbu karang ke dasar laut, disaksikan oleh seluruh perwakilan peserta seremonial rehabilitasi terumbu karang.

Jakarta - Berangkat dari kepedulian terhadap para penyintas kanker yang membutuhkan dukungan berkelanjutan, Komunitas Indonesia Army (Indomy) bersama LMI menyalurkan bantuan dana untuk Yayasan Kanker Pita Kuning. Bantuan yang diserahkan pada 23 November 2025 ini ditujukan untuk layanan pendampingan psikososial, edukasi kesehatan, dan bantuan pengobatan bagi anak-anak penyintas kanker, sekaligus menguatkan kolaborasi masyarakat dalam gerakan kepedulian terhadap para penderita dan penyintas kanker.



Magetan - Dalam rangka memperingati Hari Disabilitas Internasional sekaligus Hari Lahir Yayasan Widama Magetan, LMI menginisiasi program Akademi Berdaya melalui pelatihan vokasi barber bagi para penyandang disabilitas. Pelatihan ini diikuti lima peserta dan berlangsung selama 21 hari, mulai 8 Desember 2025 hingga 5 Januari 2026. Dibimbing oleh One Million Barber Academy, para peserta yang telah lama menekuni usaha pangkas rambut secara otodidak didorong untuk naik kelas menjadi barber profesional.



Denpasar - Menyambut Hari Ibu, LMI berkolaborasi dengan Sinergi Masjid Indonesia (SMI) dan H.Reno Garment mengajak 21 istri marbot dari masjid dan musholla yang ada di wilayah Denpasar dan Badung untuk sejenak beristirahat dari sunyi pengabdian, Ahad (21/12/25). Kami ingin memberi apresiasi sekaligus menghadirkan ruang bahagia bagi para istri yang setia mendampingi, menguatkan, dan dengan penuh kesabaran membersamai para suami dalam menjaga rumah Allah sehingga tetap hidup, terawat, dan nyaman.





## Mengenal Amel

### Penyintas Banjir Aceh -Sumatra Sekaligus Relawan LMI

Hari itu, 23 November 2025 di umurnya yang baru memasuki 17 tahun, Amel menyaksikan dunia yang ia tinggali tiba-tiba hancur. Tempat tinggalnya digulung banjir. Air bah yang selama ini dia dengar lewat cerita Nabi Nuh seperti sedang terjadi di depan matanya.

Hujan besar yang menyebabkan banjir setinggi 2 meter telah menyapu kampung. Semuanya tergenang air keruh kental berlumpur selama berminggu-minggu. Baunya? Jangan ditanya lagi.

Amel tinggal di Desa Tanjung Genteng, kecamatan Kejuruan Muda, Aceh Tamiang. Lokasinya berkilo-kilo meter dari jalan utama provinsi. Berhari-hari warga berdiam di atas genteng dan bukit-bukit tanpa makan. "Tapi alhamdulillah, kita masih bisa minum dari air yang belum surut," aku

perempuan yang juga menjadi relawan LMI menggunakan motor trailnya dalam mendistribusikan bantuan ini.

Hingga saat ini kampung Amel dan banyak wilayah terdampak banjir Aceh-Sumatra lainnya masih jauh dari kondisi pulih. Warga masih membutuhkan air bersih. Sisa dari hasil ladang masih bisa dipanen dan kembali ditanami, namun jauh dari kebutuhan bahan pokok untuk makan sehari-hari. Bahkan hingga memasuki bulan puasa ini tempat tinggal mereka belum kondusif.

Terima kasih atas bantuan Anda yang telah diamankan melalui LMI. Mari kita lanjutkan kebaikan ini untuk saudara kita di Aceh – Sumatra yang sedang berjuang dalam memulihkan tempat tinggalnya.

## Laporan Pendayagunaan Januari 2026

Setiap amanah yang dititipkan, kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Kemanusiaan	<b>894 jiwa</b>
Program Kesehatan	<b>280 jiwa</b>
Program Pendidikan	<b>4.075 jiwa</b>
Program Ekonomi	<b>1.678 jiwa</b>
Program Dakwah	<b>10.958 jiwa</b>



## 17.885 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu



Laporan Pendayagunaan Desember 2025 terjadi kesalahan penulisan penerima manfaat kesehatan 379 jiwa, dan dakwah 9.815 jiwa.

## Respon Tanggap Bencana

Data per 9 Februari 2026

**Rp977.447.600**

telah membantu

**35.450 jiwa**

bersama

**27 Relawan**

### Bantuan berupa

- ✓ **1.804 paket** sembako
- ✓ **1.500 buah** selimut
- ✓ **220 paket** alat sholat
- ✓ **480 buah** pakaian baru
- ✓ **192 paket** makanan bergizi
- ✓ serta ribuan paket lainnya



# Ayo Rajin Belajar dan Membaca

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

BACALAH DENGAN (MENYEBUT) NAMA TUHAN/MLI YANG MENCIPTAKAN!

QS. AL-'ALAQ: 1

ALLAH MEMBERIKAN KITA AKAL UNTUK BERPIKIR, TANGAN UNTUK MENULIS, MATA UNTUK MEMBACA, KELUARGA YANG MENYAYANGI, SERTA KESEMPATAN UNTUK BELAJAR SETIAP HARI.

YUK, KITA GUNAKAN DENGAN BAIK!

RAJIN MEMBACA AL-QUR'AN

MENDENGARKAN GURU

MENGERJAKAN TUGAS

BELAJAR DENGAN SEMANGAT

ANAK YANG RAJIN BELAJAR AKAN DISAYANG OLEH ALLAH, DICINTAI ORANG TUA, DIBANGGAKAN OLEH GURU, DAN SIAP MERAHAI MASA DEPAN YANG CERAH.



AYO BELAJAR MENULIS HIJAIYAH DENGAN SABAR DAN TEKUN. WALAUPUN MASIH BELAJAR, ALLAH SAYANG KEPADA ANAK-ANAK YANG MALU BERUSAHA DAN TIDAK MUDAH MENYERAH.

Handwriting practice sheet for Arabic letters. The sheet is divided into seven rows, each corresponding to a letter: Alif (ا), Ba (ب), Ta (ت), Tha (ث), Jim (ج), Ha (ح), and Kha (خ). Each row contains a large solid letter followed by several dashed outlines for tracing. The letters are arranged vertically on the page. The sheet is decorated with colorful, stylized calligraphic flourishes around the edges.

SETIAP HURUF YANG KAMU TULIS, BERNILAI PAHALA.



Titipan Anda adalah amanah,  
pengelolaannya adalah ibadah,  
hasilnya adalah jariah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BNI	—	22 4444 6000	—	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMIAH YAYASAN
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah
MAYBANK SYARIAH	—	270 6000 268	—	YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ



Scan QR Code  
untuk berdayakan dhuafa

[lmizakat.org/donatur/registrasi](https://lmizakat.org/donatur/registrasi)

Hotline  
0822 3000 0909



# Tunaikan Zakat Maal Raih Keberkahan

Mari Tunaikan Zakat Maal Anda  
sebanyak 2,5% dari harta yang dimiliki



Salurkan Zakat Anda melalui  
QRIS atau rekening berikut

**BSI** 708 2604 191  
an. Lembaga Manajemen Infaq

**BCA** 5200 2424 00  
an. Lembaga Manajemen Infaq  
kode transfer 05 | Contoh Rp1.000.005

Informasi 0822 3000 0909





"Kemarin aku pintar, aku ingin mengubah dunia. Sekarang aku bijak, maka dari itu aku mengubah diriku sendiri."

*Jalaluddin Rumi*